

PENINGKATAN BAHASA INGGRIS DASAR TENTANG *TENSE* DAN KOSA KATA KEPADA MURID MDA MUHAMMADIYAH TANJUNG MEDAN KABUPATEN AGAM

Mezia Kemala Sari^{*)}

FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kampus Kauman Padang Panjang

^{*)} Email: meziakemalasari@umsb.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami prinsip dasar dalam belajar bahasa Inggris seperti *Tense* dan kosakata perlu untuk dilakukan untuk memecahkan masalah klasik para pembelajar Indonesia dalam mempelajari bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing. Terutama bagi murid-murid MDA Muhammadiyah Tanjung Medan di Kabupaten Agam yang belum memiliki latar pengetahuan tentang bahasa Inggris dikarenakan Bahasa Inggris tidak diwajibkan untuk diajarkan di sekolah tingkat dasar. Kegiatan ini dilakukan secara *fun* atau menyenangkan disesuaikan dengan penggunaan media yang cocok untuk anak-anak. Metode ceramah dilakukan dengan cara penyampaian yang persuasif dan naratif. Melalui kegiatan KKN, murid-murid bisa memulai untuk belajar dasar bahasa Inggris yang sangat berbeda dengan bahasa Ibu mereka. Setelah melakukan pelatihan beberapa bulan secara teratur, peningkatan kemampuan mereka mulai terlihat terutama di bidang kosakata yang semakin banyak. Sementara itu, pemahaman mengenai *tense* masih sangat terbatas pada satu *tense* saja yakni *Simple Present Tense*.

Kata Kunci: *peningkatan, tense, kosakata, murid MDA*

Enhancing Basic English Tense and Vocabulary to Students of MDA Muhammadiyah Tanjung Medan Agam

ABSTRACT

Enhancing student's capability in comprehending basic elements in English like tense and vocabulary needs to be done in order to solve the classic problem of Indonesian learners of English in learning English as foreign language. It is especially for students of MDA Muhammadiyah Tanjung Medan in Agam who has no basic knowledge about English since it is not officially taught at school. By this training, students of MDA Muhammadiyah can begin to learn or study about English in basic which is totally different with their mother tongue. After training regularly for several month, it shows there is significant improvement for student of MDA Muhammadiyah Tanjung Medan especially in their vocabularies. Meanwhile the understanding of tense was still limited only in one tense: Simple Present Tense.

Keyword: *enhancing, tense, vocabulary, MDA Students*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat krusial dan penting karena dengan bahasa saat ini akan memudahkan kita dalam banyak hal. Soeparno (1993) menyatakan bahwa fungsi inti bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial yang artinya dengan bahasa akan memudahkan kita untuk berinteraksi sosial yang menjadi poin penting dalam kehidupan.

Belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan hal yang menjadi perhatian untuk saat sekarang ini karena seiring kemajuan zaman dimana era globalisasi tak dapat terelakkan. Hal ini tentunya setelah pemahaman bahasa Ibu yang diperoleh secara

intuitif dan bahasa Indonesia tentunya yang otomatis telah diajarkan di sekolah sebagai wujud kecintaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Bahasa Inggris sebagai asing merupakan bahasa negara lain yang tidak digunakan secara umum dalam interaksi sosial atau awam. Hal ini mengakibatkan, khususnya di lingkungan anak, bahasa Inggris ini jarang digunakan. Terlebih bahasa Inggris saat sekarang ini tidak diajarkan secara resmi pada tingkat dasar, namun baru dimulai di tingkat sekolah menengah pertama. Sementara itu, tuntutan hidup di zaman yang semakin canggih dewasa ini agaknya sedikit memaksa kita untuk menguasai Bahasa Inggris karena lebih dari setengah negara di dunia ini telah menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa global.

Siswa MDA Muhammadiyah Tanjung Medan di Kabupaten Agam merupakan murid Sekolah Dasar berkisar kelas 2 sampai kelas 4. Mereka belum belajar bahasa Inggris secara resmi tapi dari pengamatan awal, pengetahuan bahasa Inggris dasar mereka sangatlah awam dan beragam. Apalagi bagi anak dari kalangan kurang mampu yang bahkan tidak mengetahui bahasa Inggris sama sekali. Hal ini menjadi sebuah tantangan mengingat seorang yang bukan penutur asli bahasa Inggris akan terlihat perbedaannya di awal dalam hal pengungkapan bahasanya (Nadar, 2009). Untuk itu, pelatihan dasar ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan awal tentang bahasa Inggris untuk mereka. Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam 4 sesi dalam 1 bulan yang dilaksanakan perminggunya. Minggu pertama adalah pengamatan awal dan teori dasar, Minggu kedua berupa peningkatan kosakata berdasarkan tema. Minggu ketiga adalah pengenalan tenses dasar dan Minggu terakhir adalah kesimpulan dan evaluasi. Pelaksanaan semuanya dilakukan langsung oleh peneliti dengan selalu menggunakan metode observasi dalam melihat perkembangan siswa MDA Muhammadiyah Tanjung Medan dalam belajar bahasa Inggris dasar.

Kegiatan ini pada hakekatnya merupakan wujud dharma bakti civitas akademika Perguruan Tinggi untuk terjun ke masyarakat sekitar (Janra, 2018). Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan kali ini mengusung tema pelatihan bahasa Inggris ini adalah sebagai berikut : a. Mengetahui apakah siswa MDA Muhammadiyah Tanjung Medan memiliki minat dan ketertarikan terhadap bahasa Inggris, b. Memberikan pengetahuan awal tentang bahasa Inggris berupa pemahaman signifikan dan urgensinya bahasa Inggris saat ini dalam hal kosakata dan *tense* dan c. Untuk mendapatkan umpan balik dan masukan bagi program studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan relevansi pendidikan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan secara *fun* atau menyenangkan disesuaikan dengan penggunaan media yang cocok untuk anak-anak. Metode ceramah dilakukan dengan cara penyampaian yang persuasif dan naratif. Agar siswa tidak bosan maka cara pendekatan aktif kepada siswa tidak boleh ditinggalkan. Walaupun media gambar memiliki kelemahan seperti hanya menampilkan persepsi indra mata, subyektif dan ukuran kecil (Rahadi, 2003), namun agaknya media gambar bisa menyokong pembelajaran jika digunakan dengan strategi yang tepat.

Pengamatan dilakukan sepanjang pelatihan secara tepat dan teliti dengan memperhatikan beberapa aspek seperti apa yang dilakukan, apa yang diketahui serta benda yang mendukung (Helmizar dkk, 2018). Hal ini menjadi salah satu titik acuan

dalam melihat perkembangan siswa.

Penyajian pelajaran ini dengan menggunakan media gambar, video dan alam sekitar khusus untuk tema kosakata. Sementara *tense* diajarkan dengan cara ceramah dan menulis di papan tulis. Jika dilihat secara umum, siswa rata-rata awalnya agak lama memahami pembendaharaan kata bahasa Inggris dikarenakan kesulitan lafaz baca karena dalam bahasa Inggris berbeda antara lisan dan tulisan. Pelatihan ini dilakukan dalam waktu 90 menit sekali pertemuan dan dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam sebulan yang terdiri dari 60 menit teori ceramah berupa penayangan video dan gambar dan 30 menit untuk tanya jawab dan selanjutnya mereka membawa tugas inovatif untuk dikerjakan di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang diberikan dalam pertemuan pelatihan telah didesain sedemikian rupa agar siswa termotivasi untuk terlibat semua. Pada tahap pengenalan di awal, hampir semua mereka tidak bisa menuturkan atau membunyikan kata-kata yang ditulis secara tepat. Misalkan saja tulisan '*one*' yang seharusnya dibaca '*wan*' tapi tetap mereka baca dengan sebagaimana dituliskan sesuai ejaan bahasa Indonesia. Hal ini agaknya lumrah mengingat pengetahuan dasar bahasa Inggris mereka yang belum ada. Begitu juga ketika mulai dikenalkan berbagai macam benda sesuai tema. Misalkan saja ketika ditunjukkan gambar sebuah meja dengan tulisan '*table*' mereka spontan menyebut sesuai tulisan yang tertulis.

Di pertemuan pertama memang hanya berupa pengenalan kosakata yang lazim mereka temui dalam kehidupan sehari-hari agak mereka tertarik dan mudah dalam mengingat. Benda-benda semacam peralatan sekolah dengan cepat mereka ingat karena memang semua ada terlihat didepan mereka walaupun masih ada beberapa yang masih kesulitan untuk menghafal.

Pada hakikatnya bahasa Inggris akan terasa mudah jika intens dipelajari. Mengingat Indonesia bukanlah satu-satunya negara yang mempelajari bahasa Inggris dan menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing utama dalam berinteraksi. Bahkan sebenarnya, masyarakat Indonesia ini, disadari atau tidak, telah menuturkan beberapa kosakata bahasa Inggris dalam keseharian, bahkan anak-anak. Contohnya saja dengan kecanggihan media sosial saat ini seperti *Facebook*. Dengan mudahnya masyarakat kita mengucapkan kata '*upload*' yang seharusnya disebut '*unggah*' dan '*download*' yang seharusnya adalah '*unduh*' dan masih banyak contoh lain. Hal ini menunjukkan sebenarnya masyarakat kita mau menerima kehadiran bahasa asing namun tidak begitu mempelajarinya secara sungguh-sungguh.

Namun tentu saja kita tidak bisa meninggalkan bahasa utama yakni bahasa Ibu dan bahasa Indonesia. Bahkan menjadi individu yang bisa multilingual pada saat ini adalah poin plus dimana akan memudahkan kita dalam beradaptasi di zaman serba canggih ini. Dalam hal ini anak-anak MDA Muhammadiyah Tanjung Medan memiliki kesadaran yang tinggi akan hal tersebut. Terlepas di awal observasi melalui metode pengamatan dan observasi berupa wawancara, kebanyakan dari mereka menjawab ingin belajar bahasa Inggris sedini mungkin karena ingin gaul, bercita-cita ingin keluar negeri dan juga agar nanti di sekolah tingkat selanjutnya tidak merasa akan terlalu sulit untuk belajar karena telah memiliki dasar.

Hal ini mulai terlihat perkembangannya di minggu kedua, dimana mereka secara antusias menambah pembendaharaan katanya yang signifikan berupa tugas dari minggu awal. Mereka telah diperlihatkan media gambar dimana ketika melihat gambar maka disitu telah tertulis bahasa Inggrisnya. Hal ini tidaklah mengagetkan karena peneliti memang membolehkan mereka untuk meminta bantuan orang tua mencari bahasa Inggris benda tersebut di dalam kamus. Misal siswa diberi tugas untuk menghimpun 25 kosakata yang ada di dapur. Lalu mereka membuatkan daftarnya dalam bahasa Indonesia untuk dicari apa bahasa Inggrisnya.

Di pertemuan minggu kedua, mereka mulai perlahan mengerti cara pengucapan dalam bahasa Inggris. Minggu kedua adalah penggunaan video yang menarik berupa penampilan benda-benda serta penyebutannya yang benar dalam bahasa Inggris dimana anak langsung mencatat dan mengulangi bunyinya. Hal ini menarik karena mereka terlatih audio dan visual nya secara bersamaan yang akan membuat mereka mudah untuk mengingat benda tersebut.

Di pertemuan ketiga, mulai masuk ke *tense* tanpa penjelasan *tense* itu apa agar mereka tidak bingung. Mereka mulai diajarkan bagaimana menyebutkan aktifitas dalam bentuk *Present* saja. Misal 'Saya belajar hari ini' yang dalam bahasa Inggris '*I study today*' dengan penambahan kosakata kata kerja yang merupakan aktifitas mereka sehari-hari seperti makan, minum, tidur, berjalan, berlari, menggambar, sholat, membaca, menulis dan lain sebagainya.

Sementara di minggu keempat atau terakhir, akan dilakukan evaluasi terhadap penguasaan kosakata dan pemahaman konsep *Present tense*. Berdasarkan hasil evaluasi, kosakata mereka meningkat cukup signifikan menurut hasil pengamatan. Mereka yang awalnya tidak tahu bahkan tidak mengerti cara membacanya kini telah hapal dan mengucapkan dengan benar. Begitu juga dengan menyebutkan kegiatan rutinitas sehari-hari telah mampu diucapkan dengan cukup baik.

Begitu pentingnya peranan media dan pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan bahasa asing pada anak-anak usia sekolah yang sedang memiliki ketertarikan pada media-media atraktif sehingga belajar tidaklah membosankan.

Ada beberapa tahap teknik atau metode yang diberikan pada proses pembelajaran yang sama antara pemahaman kosakata dan *tense* yang yakni:

1. Berikan beberapa gambar dilengkapi dengan bahasa Inggrisnya
2. Berikan kesempatan pada siswa untuk menebak cara membacanya.
3. Menjelaskan bunyi atau cara yang benar.
4. Setelah siswa dapat membedakan cara membacanya, lalu pertajam kembali dengan menyajikan video yang relevan yang ada pelafazan yang benar dan ajak mereka untuk mengikuti
5. Walaupun siswa belum bisa secara sempurna tapi seiring latihan dan pengulangan, akhirnya bunyi akan benar dan menuliskan dengan benar karena disamping membunyikan mereka juga langsung mencatat.

Daftar kata yang mereka kuasai di akhir adalah kata benda dan kata kerja dengan tema sebagai berikut:

- a. Peralatan sekolah
- b. Semua yang ada di kamar tidur
- c. Semua yang ada di dapur
- d. Semua yang ada di kamar mandi
- e. Semua yang ada di kelas

- f. Semua yang ada di halaman
- g. Kata kerja yang merupakan aktifitas sehari-hari atau rutin dilakukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah merupakan materi dasar belajar bahasa Inggris yang melalui tahapan-tahapan yang telah didesain sedemikian rupa yang terdiri dari tahap pengenalan benda, bunyi, cara pengucapan dan arti yang disajikan dengan media gambar dan video yang atraktif. Contoh-contoh yang diberikan telah diseleksi sesuai dengan pengetahuan umum mereka terhadap kata yang sering mereka temui di kehidupan sehari-hari di rumah atau di sekolah.

Pada hakikatnya, mereka yang masih memiliki daya ingat yang kuat dapat dengan mudah mengingat setiap yang dipelajari ditunjang media yang menyenangkan. Dalam kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa siswa MDA Muhammadiyah Tanjung Medan Kabupaten Agam yang awalnya belum mengenal bahasa Inggris secara baik, perlahan bisa menguasai dan mulai mampu mengucapkan sesuatu dalam bahasa Inggris. Agaknya ini merupakan suatu kemajuan untuk tahap pembelajaran awal.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa Siswa MDA Muhammadiyah Tanjung Medan Kabupaten Agam memiliki ketertarikan yang kuat akan bahasa Inggris. Mereka mau dengan serius mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan tentunya berdasarkan pengamatan hal ini sangat dipengaruhi oleh media yang menarik. Jadi, peningkatan yang mereka tunjukkan adalah di bidang kosakata khususnya di kata benda dan kata kerja sehari-hari yang diimplementasikan pada *Simple Present Tense*.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diambil saran dari kegiatan ini bahwa dikarenakan bahasa Inggris sangatlah penting untuk anak-anak usia sekolah ketahui dan pelajari mulai dari dasar dengan media yang tepat dan sesuai usia, untuk itu diharapkan pada pengabdian selanjutnya akan dapat melanjutkan bahkan meningkatkan kualitas pelatihan dasar bahasa Inggris pada anak-anak tentunya dengan media dan metode yang lebih kreatif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul Peningkatan Bahasa Inggris Dasar tentang *Tense* dan Kosakata kepada Murid Mda Muhammadiyah Tanjung Medan di Kabupaten Agam. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan untuk baginda Rasulullah SAW.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Institusi, Prodi Pendidikan bahasa Inggris Sumatera Barat yang telah memberikan dukungan baik secara moril kepada penulis hingga terciptanya karya ilmiah berupa penelitian ini. Khususnya terimakasih kepada Tim Buletin Ilmiah Nagari Membangun yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan hasil kegiatan ini.

Akhirnya, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan penulis sangat menyadari bahwa semua ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf dan sekiranya masih ada kekurangan karena setiap manusia tidak ada yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, R. 2003. Media Pembelajaran. Dikjen Dikti Depdikbud, Jakarta.
- Janra, M. N. 2018. Kegiatan community outreach pada biokonservasi di bidang sains. *Jurnal Hiliriasi IPTEKS*. 1(3): 72.
- Helmizar, A.R. P.dan Ajie. S. 2018. Membangun nagari fotokopi melalui kuliah kerja nyata revolusi mental Indonesia melayani di Kabupaten Tanah Datar. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 80.
- Mutjaba, A. 2014. Manfaat dan Pentingnya Belajar Bahasa Inggris (<http://belajarbahasainggrisonlinegratis.blogspot.co.id/2014/09/manfaat-pentingnya-belajar-bahasa-inggris-di-era-globalisasi.html>)
- Nadar, F.X. 2009. Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Soeparno. 1993. Dasar-dasar Linguistik. Mitra Gama Widya, Yogyakarta.